**Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan**

**Qomaruddin**

**Pendidikan Ekonomi**

**STKIP PGRI Bangkalan**

**aden7qomaruddin@gmail.com**

***Abstrak***

*Penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah perubahan cara belajar mahasiswa peserta didik yang semula secara langsung atau tatap muka kemudian berubah secara daring dengan menggunakan teknologi atau ponsel yang terkoneksi ke internet.Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Sampel yang diambil sebanyak 65 responden dari semua Prodi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring melalui google form dan diolah dengan bantuan SPSS.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Daring (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) secara parsial. Dibuktikan dengan hasil uji SPSS 25 yaitu diketahui bahwa Thitung> Ttabel(6,297 >1,670) dan nilai signifikan ,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan, maka H0 ditolak dan Ha diterima.*

***Kata-Kata Kunci****: Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, dan Pandemi.*

***Abstract***

# *This study was conducted to analyze the effect of online learning during a pandemic on student motivation at STKIP PGRI Bangkalan. The background of this research is the change in the way students learn, which was originally directly or face-to-face and then changed online using technology or mobile phones connected to the internet.The population in this study were STKIP PGRI Bangkalan students. The samples were taken as many as 65 respondents from all study programs. This study uses a quantitative approach. The data collection technique is by distributing questionnaires online via google form and processed with the assistance of SPSS.The results of this study indicate that Online Learning (X) has a significant effect on Learning Motivation (Y) partially. It is proven by the results of the SPSS 25 test, that is, it is known that Tcount > T table (6.297 > 1.670) and the significant value is .000 < 0.05. Therefore it can be said to be significant, then H0 is rejected and Ha is accepted.*

# *Keywords: Learning Motivation, Online Learning, and Pandemic.*

**PENDAHULUAN**

 Pandemi COVID-19 (*corona virus disease* 19) merupakan bencana non-alam yang memilukan bagi hampir seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia (Syah, 2020). Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk juga Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Dewi, 2020).

 Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah dalam menghadirkan alternatif adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

 Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020,p.31). Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Namun pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

 Pembelajaran daring bukan hanya berkutat dengan internet, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu “lebih aman *(saver)*”. Yang biasanya kita kenal *Learning Management Systems* (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring sebagai komponen penting elearning (Sobron et al., 2019,p.30). Pembelajaran daring mempuyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019). Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti media Whatsapp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Meskipun ditempat yang berbeda, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020,p.56). Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

 STKIP PGRI Bangkalan dan seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah (Purwanto et al., 2020).

 Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Badaruddin, 2015:18). Hal ini diperkuat oleh Hamzah (2012:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.Esensi dari motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari usaha sadarnya dalam memperluas pengetahuan (ranah kognitif) dan memperbaiki tingkah laku (ranah psikomotorik). Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah materi pelajaran, tenaga pengajar, fasilitas, media atau sarana-prasarana, lingkungan belajar, suasana ruang atau tempat belajar, teman belajar, dan metode pembelajaran.Pembelajaran daring dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap motivasi belajar peserta didik.

 Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan”**

## Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan ?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan

## Manfaat Penelitian

**Manfaat Teoritis**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah serta dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan yang telah dilakukan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nformasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

**Manfaat praktis**

1. Bagi Peneliti

 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar.

1. Bagi lembaga

 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan demi ke-efektifan pembelajaran daring di STKIP PGRI Bangkalan

1. Bagi Pembaca

 Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan motivasi belajar serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

**KAJIAN PUSTAKA**

###### Pembelajaran Daring

1. **Pengertian Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Sardiman, 2012:19). Sedangkan menurut Gasong (2018:8) menyatakan bahwa belajar sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar jika ada suatu proses yang berorientasi pada pengetahuan, kecakapan maupun keterampilan. Namun belajar dapat terjadi tanpa keinginan atau rencana yang secara alamiah dapat membuat seseorang mengerti tentang suatu hal yang didapat oleh indra penglihat, perasa, ataupun pendengar.

1. **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Naional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan cara efektif dan efisien.Menurut Rohani (2019) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Usman (2012:12) menyatakan bahwa:

*”pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.*

1. **Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (R. Gilang K., 2020:17). Yuliani dkk (2020:87) juga menegaskan bahwa pembelajarandalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk dari pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disingkat PJJ. Roblyer & Doering (2014) mengemukakan tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internal, akses ke perangkat keras dan lunak, personel yang baik, dukungan teknis, metoda pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang saling mendukung. Tanpa ketujuh syarat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media telekomunikasi berbasis perangkat keras dan lunak yang terhubung ke jaringan internet.

###### Motivasi Belajar

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2012:75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Pan, Guirong dalam Jumiati (2016) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran, kemauan belajar, penetapan tujuan dan ketekunan dalam belajar. Dimyati dan Mudjiono dalam Jumiati (2016) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar, dan dipandang sebagai pendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Motivasi belajar adalah hasrat atau dorongan dari dalam diri yang muncul karena ingin tercapainya tujuan dari belajar. Motivasi merupakan penggerak bagi setiap manusia untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban ataupun keharusan.

1. **Macam-macam Motivasi Belajar**

Djamarah, Syaiful Bahri (2011:149-152) mengklasifikan macam-macam motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang lain atau dari luar.

1. Motivasi Intrinsik

 Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul atau berfungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar karena sudah ada dorongan dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah termotivasi dari dalam dirinya sendiri (motivasi intrinsik) maka dalam melakukan sesuatu secara sadar ia sudah tidak membutuhkan motivasi dari luar dirinya, motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar dan seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan kesulitan dalam belajar karena seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik akan selalu merasa ingin maju dalam belajar yang dilatar belakangi dari pemikiran yang positif. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik ini akan cenderung menjadi anak terdidik, ahli pada bidang tertentu, memiliki pengetahuan dan belajar yang dianggap sebagai suatu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Adanya dorongan belajar yakni timbul karena adanya kebutuhan yang mengharuskan seseorang untuk menjadi seorang yang terdidik dan memiliki pengetahuan. Jadi motivasi ini timbul karena adanya kesadaran dengan tujuan yang esensial.

1. Motivasi ekstrinsik

 Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi apabila terdapat perangsang dari luar atau dorongan dari orang lain. Sardiman (2012:91) memberi contoh misalnya, seorang anak belajar ketika esoknya ada ujian atau tugas sekolah lainnya untuk mendapatkan nilai yang bagus agar mendapat pujian dari teman atau orang tuanya. Jadi tujuan siswa belajar tadi bukanlah untuk mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu, tapi karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan pujian. Jadi jika dilihat dari segi apa yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa atau hakikat yang dilakukannya. Maka dari itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk motivasi yang didalam melakukan aktivitas belajar diawali dan dilanjutkan dengan berdasar pada dorongan dari luar yang tidak secara nyata berhubungan dengan aktivitas belajar.

1. **Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Fungsi motivasi dalam belajar sebagai penggugah semangat agar tujuan dari belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sardiman (2012:85) dalam bukunya membagi 3 fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**METODE PENELITIAN**

## Jenis dan Rancangan Penelitian

 Penelitian ini menggnakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi ataupun suatu sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian analisa data yang berifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ada. Metode penelitian ini disebut dengan metode penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan merupakan angka-angka dan analasis menggunakan data.

## Waktu dan Lokasi Penelitian

 Penelitian dilakukan di kampus STKIP PGRI Bangkalan. Adapun pelaksanaan dari penelitian ini akan dilakukan berkisar pada bulan Juni sampai akhir Juli.

## Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono, S. (2014:118) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda lain yang akan diteliti. Populasi juga bukan hanya mengenai banyaknya objek, tetapi juga mengenai karakteristik atau sifat yang dimiliki suatu objek ataupun objek (Sudaryono, 2017:166). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau beberapa bagian yang dipilih dari populasi atau beberapa bagian yang dipilih dari populasi. Sampel merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti, karena sampel menggambarkan sejauh mana sampel tersebut dapat bermanfaat dalam menarik kesimpulan penelitian (Sudaryono, 2017:167). Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester IV STKIP PGRI Bangkalan.

## Variabel dan Definisi Operasional

 Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring Sebagai Variabel (X)

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan berbagai macam aplikasi seperti whatsApp, google classroom, zoom, google meet, dan sebagainya.

1. Motivasi Belajar Sebagai Variabel (Y)

Variabel (y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

## Instrumen Penelitian

 Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati dan yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden.

## Teknik Pengumpulan Data

 Menurut Sudaryono(2017:205) teknik pengumpulan data adalahcaratertentu yang digunakanolehpenelitiuntukmengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakandalam penelitian iniyaitu:

1. Angketatau Kuesioner

 Angket adalah teknikpengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaantertulis kepada responden (Sugiyono, 2013:142).

1. Observasi

 Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ketempat penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring selama pandemi terhadap motivasi belajar Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

1. Dokumentasi

 Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian (Sudaryono, 2017:219).

## Teknik Analisis Data

1. UjiValiditasdanReliabilitas
2. Uji validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS. Mengukur tingkat validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel dengan hipotesa: H0: skorbutirpertanyaanberkorelasipositifdengan total skorkonstruk. Ha:skorbutirpertanyaantidakberkorelasipositifdengantotalskorkonstruk.Ujisignifikandilakukandenganmembandingkannilairhitungdenganrtabel untuk*degreeoffreedom*(df)=n2.Jikarhitunglebihbesar darirtabledannilairpositifmakapertanyaantersebutdikatakanvalidUjivaliditaspadapenelitianinidilakukan dengan menghitungkorelasi*pearson(pearsoncorrelation)*antaraskor masing‑masingbutirpertanyaandengan total skorpertanyaan.

**Tabel 1**

**Hasil uji validitas**

|  |
| --- |
| **Case Processing Summary** |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 65 | 100,0 |
| Eycludeda | 0 | ,0 |
| Total | 65 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

*Sumber: output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa semua item valid karena nilai r-hitung > r-tabel 0,244

1. Uji reliabilitas

 Menurut Ghozali (2013:47)reliabilitassebenarnyaadalahalatuntukmengukursuatukuesioneryangmerupakan indicatordarisuatuvariableataukonstruk. Suatu kuesionerdikatakanreliableatauhandaljikajawabanseseorang terhadap pertanyaan adalahkonsistendari waktu kewaktu. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien*cronbachalpha*darimasing-masinginstrumentdalamsuatuvariabel. Jika koefisien *cronbach alpha*> 0.60, makaindikator tersebutreliabel.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,862 | 12 |

*Sumber: uotput SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha yaitu 0,862. Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha> 0.60, maka dapat dikatakan bahwa data diatas tersebut reliabel.

1. Uji Normalitas

 Uji normalitas digunakan untuk menguji apakahdalamsebuahmodelregresi,variablebebasatauvariableterikatkedua‑duanyamempunyaidistribusinormalatau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakanujikolmogorovsmirnov satuarah. Apabila nilai Zstatistiknyatidaksignifikan maka suatudata terdistribusi secaranormal. Uji kolmogorov smirnov dipilih dalampenelitianinikarena uji inidapat secara langsungmenyimpulkanapakahdatayangterdistribusinormalsecarastatistik atautidak.Sementaraujinormalitasdatayanglainsepertidaristatistikadeskriptifdiperlukanhanyauntuklebihmeyakinkanlagidariujisebelumnya.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 65 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 2,12249810 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,091 |
| Positive | ,055 |
| Negative | -,091 |
| Test Statistic | ,091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |

*Sumber: output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yaitu berdistribusi normal.

1. Uji t

 Uji t digunakan untuk menguji beda rata-rata sampel yang berjumlah kecil (Santoso 2019: 271). Selain itu uji t merupakan koefisien (parameter) hasil estimasi terhadap suatu hal nilai tertentu. Uji t digunakan untukmengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji t dalam penelitian ini adalah:

 H0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial.

Menurut Sujarweni, (2015: 103) dasar pengambilan keputusan dalam uji t:

1. Jika nilai Thitung> Ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika nilai Thitung< Ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak.

2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai signifikan < maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4
 Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7,575 | ,991 |  | 7,647 | ,000 |
| Pembelajaran Daring | ,549 | ,087 | ,622 | 6,297 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Motivasi Belajar |

*Sumber: output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan dari tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel Pembelajaran Daring (X) yaitu Thitung> Ttabel(6,297 >1,670) dan nilai signifikan ,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa Pembelajaran Daring(X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) secara parsial.

**HASIL**

Hipotesis yang didapat dalam penelitian ini yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar. Adapun pengujian dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t. Hasil dari pembelajaran daring didapat yaitu Thitung> Ttabel(6,297 > 1,670) dan nilai signifikan ,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Menurut Yuliani dkk (2020:87) pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk dari pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disingkat PJJ.

 Sanjaya (2020:7) mengatakan bahwa kampus yang sebelumnya cukup nyaman dengan model pembelajaran tatap muka dan tidak memiliki perencanaan dalam pembelajaran daring, KLB Covid-19 telah membuat mereka kocar-kacir tidak berdaya ketika dipaksa tidak mungkin bertatap muka secara langsung. Bagi mereka yang telah mempersiapkan, bisa langsung siap mengalihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Namun ada juga kampus yang kemudian baru bergegas mempersiapkan infrastruktur, ada pula yang mencari-cari cara tercepat dan paling praktis untuk menyampaikan perkuliahan ke anak didiknya, namun ada pula yang hanya sekedar memberi tugas seperti tidak ada akhirnya.

 Jadi bisa disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan kemudahan mengakses internet tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu atau belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa *platform* media sosial yang menawarkan konten menarik, membuat peserta didik yang sementara ini diharuskan belajar daring, namun dibosankan oleh pembelajaran yang monoton.

Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring sangat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa STKIP PGRIiBangkalan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 sampel Mahasiswa semua Program Studi Pendidikan di kampus STKIP PGRI Bangkalan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Formulir, maka didapat, diuji, dan dianalisis data dengan bantuan SPSS versi 25. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran Daring sangat berpegaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahsiswa STKIP PGRI Bangkalan.

 Kesimpulan ini merujuk pada hasil analisis data yang telah diuji Validitas, uji Reliablitas, uji Normallitas, dan uji t yang menunjukkan bahwa nilai variabel Pembelajaran Daring (X) yaitu Thitung> Ttabel(6,297 > 1,670) dan nilai signifikan ,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa Pembelajaran Daring (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y) secara parsial.

**SARAN**

Beberapa saran yang akan penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga atau Kampus

Saran untuk Kampus STKIP PGRI Bangkalan terus berinovasi untuk kemajuan dan pendidikan terlebih dalam masa pandemi.

2. Bagi Dosen atau Pendidik

Saran untuk dosen agar lebih semangat dalam menyemangati mahasiswa dan buatlah pembelajaran daring lebih interaktif, kreatif, novatif, dan menyenangkan agar mahasiswa tidak mudah bosan. Karena pada dasarnya generasi milenial menyukai teknologi ataupun media sosial. Maka peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan *platform* media sosial sebagai wadah untuk berbagi atau membuat konten yang edukatif, dan menarik.

3. Bagi Mahasiswa atau peserta didik

Terus semangat dalam proses belajar baik secara langsung ataupun secara daring. Jangan jadikan pembelajaran daring sebagai penghambat atau hilang semangat. Pelajari kembali materi-materi yang telah diberikan dosen kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan kehidupan sosial. Manfaatkan kecanggihan teknologi untuk media belajar, peningkatkan intelegensi dan kognisi.

#

# DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, SaifulBahri. 2011. *Psikologibelajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Gasong, Gina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusty, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.* Yayasan Kita Menulis.

Jumiati. 2016. PengaruhMotivasiBelajarDanPemanfaatanFasilitasBelajarTerhadapHasilBelajarSiswaKelas Y di SekolahSunanCendanaPadaMataPelajaranEkonomi. Skripsi. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Lutfi Gilang.

Ridwan Sanjaya. (Ed.). (2020). *21 Refleki Pembelajaran Daring di Masa Darurat.* Universitas Katolik Soegijarpranata: Universitas Katolik Soegijarpranata.

Ruski, Ruski, and Yusrianto Sholeh. “Pembelajaran project based learning dengan menggunakan sosial media Youtube pada mata kuliah media pembelajaran.” JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) 3.2 (2019): 151-158.

Sardiman. 2012. *Interaksi&motivasibelajar*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.

Sudaryono. 2017*. Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metodekuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.* Yayasan Kita Menulis.

Yunitasari, Ria dan Hanifah, Umi. 2020. “Pengaruh pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa covid-19”. Vol 2, Nomor 3 (halaman 232-243). Surabaya: UINSA.